



PENINGKATAN PENGETAHUAN SKABIES PADA ANAK USIA SEKOLAH DI KELURAHAN KERAMASAN, KERTAPATI, PALEMBANG

Erwin Edyansyah¹, Karneli^{1*}, Nurhayati¹

¹Prodi DIII Teknologi Laboratorium Medis, Poltekkes Kemenkes Palembang, Indonesia

karneli@poltekkespalembang.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Article history

Submitted: 2023-05-24

Accepted: 2023-06-06

Published: 2023-06-30

DOI : <https://doi.org/>

Kata kunci:

Skabies; Pengetahuan; Anak Usia Sekolah

Keywords: *Scabies; Knowledge; School-age children*

ABSTRAK

Keberadaan Scabies dapat dipengaruhi oleh faktor usia yang lebih sering menyerang anak-anak dibandingkan orang dewasa, karena daya tahan tubuh mereka lebih lemah dibandingkan orang dewasa, mereka kurang memperhatikan kebersihan, dan sering bermain berdekatan dengan anak-anak lain. Penyuluhan Scabies merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam rangka memberikan edukasi dalam usaha meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah bulan April 2023. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah di Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kertapati. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lokasi dengan melakukan tatap muka. Sasaran dalam pengabmas ini adalah anak usia sekolah yang ada di lokasi kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil pengetahuan tentang Skabies sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi hasil pre-test baik didapatkan hasil lebih rendah yaitu berjumlah 12 (40%) anak daripada pre-test kurang berjumlah 18 (60%) anak. Post-test dilakukan setelah penyuluhan dan edukasi tentang Skabies terjadi peningkatan jumlah pengetahuan tentang Skabies post-test baik lebih banyak yaitu berjumlah 22 (73%) anak dan post-test kurang yang berjumlah 8 (27%) anak. Berikut yang dapat disimpulkan kegiatan pengabmas ini dapat yaitu: kegiatan penyuluhan pengetahuan anak usia sekolah mengalami peningkatan dari pre-test ke post-test.

ABSTRACT

The existence of scabies can be influenced by the age factor which affects children more often than adults, because their immune system is weaker than adults, they pay less attention to cleanliness, and often play close to other children. Scabies counseling is a community service activity in order to provide education in an effort to improve the quality of public health. The time for community service implementation is April 2023. The place for community service implementation is in Sungai Pedado, Keramasan Kertapati Village. Activities are carried out offline at the location by face-to-face. The target in this community service is school-age children who are at the location of community service activities. The results of knowledge about scabies before counseling and education were carried out, the results of the pre-test were good, the results were lower, namely 12 (40%) children compared to the pre-test, which numbered less than 18 (60%) children. The post-test was carried out after counseling and education about scabies. There was an increase in the amount of knowledge about scabies. The good post-test was more, namely 22 (73%) children and the post-test was less, amounting to 8 (27%) children. The following can be concluded that community service activities can be: knowledge outreach activities for

school-age children have increased from the pre-test to the post-test.

Penulisan Sitasi

Edyansyah, E., Karneli, Nurhayati. 2023. Peningkatan Pengetahuan Skabies pada Anak Usia Sekolah di Kelurahan Keramasan, Kertapati, Palembang. *Jurnal Mitra Masyarakat (JMM)*, Vol 4 (No 1), 15-20. <https://doi.org/>

PENDAHULUAN

Skabies menginfeksi 200 juta lebih orang di dunia pada satu waktu dan perkiraan prevalensi skabies berkisar antara 0,2% sampai 71%. Skabies dapat terjadi pada 5 sampai 10 persen anak-anak di daerah miskin; penyakit ini bisa menginfeksi siapa saja di semua negara (Sulistiarini et al., 2022; WHO, 2020). Scabies atau kudis merupakan penyakit kulit menular yang ditularkan *Sarcoptes scabiei* mempunyai ukuran 0,4mm dan hanya bisa dilihat dengan mikroskop. Infeksi akibat penyakit ini terjadi di semua tempat, terutama di daerah miskin dan semua ras dan kelas ekonomi rendah, tropis, dan diantaranya bayi sampai remaja. Kudis menimbulkan ruam dikulit dan timbul stigma, rasa gatal, infeksi kulit dan jaringan, glomerulo nefritis, dan demam rematik (Sutanto et al., 2017).

Tungau Scabies menggali lapisan kulit atas dan meletakkan telur dan tempat hidupnya. Tungau Scabies menyebar melalui kontak kulit ke kulit dengan orang yang menderita Skabies, dan sangat cepat penyebarannya dalam kondisi ramai. Infestasi Skabies mungkin diperumit oleh infeksi bakteri, menyebabkan luka kulit dan pada kesempatannya menimbulkan hal serius seperti penyakit jantung, dan ginjal kronis. Skabies dimasukkan de dalam *Neglected Tropical Diseases* (NTD) atau penyakit tropis yang terabaikan (WHO, 2020; Sutanto et al., 2017).

Adanya skabies dapat dipengaruhi oleh faktor usia, yang banyak menyerang anak daripada dewasa, hal ini disebabkan karena lebih lemah dibandingkan dewasa, mereka kurang memperhatikan kebersihan, dan sering bermain berdekatan dengan anak-anak lain. Selain itu, lansia termasuk kelompok yang rentan terhadap penyebabnya, misalnya karena kepadatan penduduk dan perawatan serta kebersihan yang tidak memadai di panti jompo, yang menyebabkan manifestasi seperti lesi kulit atipikal dan gatal kulit kering (Sungkar, 2016).

Sebagian besar anak yang berusia 5 hingga 14 tahun dari 180 pasien (63,8%) dengan gejala seperti gatal nokturnal seluruh tubuh. Penyebab penyebaran skabies pada anak-anak bisa karena teman di sekolah atau asrama yang berbagi tisu dan barang lain yang terkontaminasi *Sarcoptes scabiei*. Hal ini dikarenakan anak-anak tersebut tidak dapat menjaga kebersihan dirinya sendiri (Paramita & Sawitri 2015).

Skabies dapat dicegah dengan cara yaitu membersihkan tubuh/mandi secara rutin dengan cairan pembersih tubuh yang mengandung anti parasit/tungau, keringkan dan jemur perlengkapan tidur secara rutin 2 kali/minggu, jangan saling pakai perlengkapan sehari-hari seperti baju, celana, kain, selimut/handuk, menghindari kontak dengan orang yang scabies, perlengkapan pribadi dicuci dengan antiseptik atau dengan air panas, membersihkan tempat tinggal, dan kebersihan pribadi sangat penting dalam menangkal penularan. Penyakit ini merupakan infeksi kulit yang tidak mengancam nyawa tetapi

sangat mengganggu kegiatan rutin dalam keseharian. Walaupun sudah diobati dengan tuntas, apabila kebersihan pribadi tidak dijaga maka tidak menutup kemungkinan scabies akan timbul Kembali.

Penyuluhan Skabies merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Pengabmas) dalam rangka memberikan edukasi kesehatan serta meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat mempunyai landasan yang memiliki kemampuan intelektual dan juga memperhatikan lingkungan kehidupan masyarakat baik dilakukan secara individu, kelompok, atau bersama-sama yang dilaksanakan secara tepat, sebagai salah satu tanggung jawab terhadap Tridarma perguruan tinggi. Pelaksanaan dilakukan oleh Jurusan Teknologi Laboratorium Medis (TLM) dalam rangka adanya kegiatan penyuluhan peningkatan pengetahuan Skabies pada anak usia sekolah di Kelurahan Keramasan Kertapati Palembang.

METODE

Waktu pelaksanaan pengabdian masyarakat (pengabmas) adalah bulan April 2023. Tempat pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat adalah di Sungai Pedado Kelurahan Keramasan Kertapati. Kegiatan dilaksanakan secara luring di lokasi dengan melakukan tatap muka.

Sasaran dalam pengabdian masyarakat adalah anak-anak usia sekolah di lokasi kegiatan pengabmas. Kegiatan pengabmas ini meliputi:

Tahap awal tim implementasi layanan

Pada tahap ini dilakukan persiapan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, seperti pembuatan materi pelatihan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dibutuhkan, pembuatan rencana aksi, serta peran dan fungsi masing-masing kelompok pengabdian peserta.

Tahap awal penyempurnaan administrasi

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan untuk memudahkan segala urusan administrasi dan teknis dalam pelaksanaan Pengabmas ini. Dokumen administrasi yang disiapkan meliputi mis. diperlukan korespondensi (surat izin pengabmas, surat tugas), presensi/daftar hadir peserta, materi yang akan disampaikan.

Tahap pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini dilakukan kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat : mengumpulkan anak-anak usia sekolah yang berada di lokasi kegiatan pengabmas, penyampaian materi secara langsung dengan media proyektor dan Power Point, dan memberikan pre-test dan post-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan pelaksanaan Pengabmas dilaksanakan dengan: melakukan peningkatan pengetahuan tentang Skabies pada anak usia sekolah. Penilaian peningkatan pengetahuan tentang Skabies dilakukan penyuluhan dan edukasi anak usia sekolah melalui evaluasi pretest dan posttest, sehingga dapat diketahui keberhasilan dari edukasi dan penyuluhan yang diberikan.

Tabel 1. Hasil Pengetahuan Anak Usia Sekolah Berdasarkan Hasil Pretest dan Posttest

Variabel	Pretest		Total	Posttest		Total
	Baik	Kurang		Baik	Kurang	
Pengetahuan tentang Skabies	12 (40%)	18 (60%)	30 (100%)	22 (73%)	8 (27%)	30 (100%)

Pada **tabel 1** di atas dapat dilihat hasil pengetahuan tentang Skabies sebelum dilakukan penyuluhan dan edukasi hasil pre-test baik atau yang sudah mengetahui tentang skabies didapatkan hasil lebih rendah yaitu berjumlah 12 (40%) anak daripada pre-test kurang atau yang belum mengetahui tentang skabies berjumlah 18 (60%) anak. Post-test dilakukan setelah penyuluhan dan edukasi tentang Skabies terjadi peningkatan jumlah pengetahuan tentang Skabies post-test baik lebih banyak yaitu berjumlah 22 (73%) anak dibandingkan dengan post-test kurang yang berjumlah 8 (27%) anak.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan pengabdian menunjukkan hasil tingkat pengetahuan anak usia sekolah dasar yang dilakukan pre dan posttest mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan serta edukasi tentang Skabies. Adanya peningkatan ini menunjukkan bahwa anak usia sekolah tersebut sudah memahami tentang materi penyuluhan dan edukasi yang diberikan. Hal ini juga bisa menjadi hal penting bahwa mereka sudah bisa mengerti tentang apa yang disampaikan oleh pengabdian. Dengan adanya peningkatan ini diharapkan bisa mencegah penularan Skabies (Avidah et al., 2019; Fitriani et al., 2021).

Informasi yang buruk membawa risiko penyakit skabies lebih tinggi daripada informasi yang baik. Informasi yang buruk dapat menyebabkan penyebaran scabies yang cepat. Oleh karena itu, diperlukan informasi yang tepat supaya penyakit bisa diobati, dan dicegah secara tepat dan benar (Aliffiani & Mustakim, 2020). Tingkat pengetahuan sangat penting untuk membentuk aktivitas orang (Hilma & Ghazali, 2014). Faktor yang memiliki hubungan dalam kaitannya dengan penyakit Scabies, adalah pengetahuan, pribadi Kebersihan, ventilasi ruangan, tingkat kerapatan tempat tinggal (Nisa & Rahmalia, 2019).

Cara alternatif dalam mengurangi scabies adalah dengan PHBS (Pola Hidup Bersih Sehat). Terjadi peningkatan pengetahuan dalam kegiatan pendidikan kesehatan sekolah tentang PHBS, dibuktikan dengan ada perbedaan antara hasil pretest dan posttest.

Mendapatkan buku pegangan sekolah tentang PHBS dan pencegahan skabies dapat secara efektif mengurangi risiko masalah scabies (Mardiana, Tegar Atmajaya et al., 2020).

Tujuan pada pelaksanaan pemberdayaan dengan menciptakan kebersihan pribadi dan lingkungan dalam upaya mencegah dan mengurangi terjadinya scabies.

Kehidupan manusia mengalami perubahan sebagai akibat dari perkembangan zaman. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, jumlah pengetahuan yang dimiliki orang semakin meningkat, sehingga tingkat pendidikan responden akan berdampak pada cara mereka berpikir dan berperilaku.

KESIMPULAN

Hasil Pengabmas ini dapat disimpulkan yaitu: Kegiatan penyuluhan pengetahuan anak usia sekolah mengalami peningkatan.

SARAN

Bagi Masyarakat

Untuk selalu menjaga kebersihan pribadi, keluarga, dan lingkungan sekitar supaya terhindar dari penyakit skabies/kudis dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat.

Bagi Institusi Pendidikan

Untuk menambah referensi dalam upaya peningkatan kualitas Pendidikan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada anak usia sekolah yang berada di daerah Sungai Pedado Kelurahan Keramasan, Kertapati Palembang, Ketua Jurusan Teknologi Laboratorium Medis, dan pihak-pihak yang membantu terlaksananya kegiatan pengabmas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliffiani, S., & Mustakim, M. (2020). Pengetahuan, Sikap, Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Ar-Rofi'I. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.20527/jpkmi.v7i1.8792>
- Avidah, A., Krisnarto, E., & Ratnaningrum, K. (2019). Faktor Risiko Skabies di Pondok Pesantren Konvensional dan Modern. *Herb-Medicine Journal*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.30595/hmj.v2i2.4496>
- Fitriani, E. S., Astuti, R. D. I., & Setiaprriagung, D. (2021). Systematic Review: Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren. *Jurnal Integrasi Kesehatan & Sains*, 3(1), 54–58. <https://doi.org/10.29313/jiks.v3i1.7390>
- Hilma, U. D., & Ghazali, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Nogotirto Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 6(3), 148–157. <https://doi.org/10.20885/jkki.vol6.iss3.art6>
- Mardiana, Tegar Atmajaya, R. W., Nur Gindawati, Avirda Dwi Anaya, A., Larasati, A., Triandini, D. N. K. (2020). POPABES (Pondok Pesantren Bebas Scabies) pada

- Santriwan dan Santriwati di Pondok Pesantren. *Jurnal Pesut: Pengabdian Untuk Kesejahteraan Umat*, 2, 44–51.
- Nisa, F. R., & Rahmalia, D. (2019). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian skabies pada santri putra di pondok pesantren darurrahmah gunung putri bogor. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 3(1), 16–23.
- Paramita, K., & Sawitri. (2015). Profil Skabie pada Anak. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit Dan Kelamin*, 27(1), 41–47.
- Sulistiari, F., Porusia, M., Asyfiradayati, R., & Halimah, S. (2022). Hubungan Faktor Lingkungan Fisik Dan Personal Hygiene Dengan Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren. *Jurnal Kesehatan*, 15(2), 137–150.
<https://doi.org/10.23917/jk.v15i2.19340>
- Sungkar, S. (2016). *Skabies Etiologi, Patogenesis, Pengobatan, Pemberantasan, dan Pencegahan*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Sutanto, I., Ismid, I. ., Sjarifuddin, P. ., & Sungkar, S. (Eds.). (2017). *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran* (4th ed.). Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- WHO. (2020). *Scabies*. In *Scabies (who.int)*.